

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diharapkan sanggup mengembangkan potensi-potensi siswa agar menggapai pribadi dengan lebih baik. Sekolah selaku lembaga pendidikan formal mengembangkan tugas dengan cukup sulit diantaranya selaku fasilitator terhadap siswa guna mengembangkan potensi dengan dimilikinya melingkupi cara optimal. Perihal disini ialah usaha sadar dengan bertujuan guna mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya seperti bakat, minat dan kemampuan.

“ Abdul Wahab dkk (2021:18) Pemerintah menjelaskan dalam UU Republik Indonesia No.20 thn 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional dengan menjelaskan maka pendidikan dilangsungkan agar mendapatkan tujuan dengan diharapkan bersama ialah: Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana bagi mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa melingkupi cara aktif mengembangkan potensi diri sendiri guna mempunyai kekuatan keagamaan, pengendalian diri sendiri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dengan diperlukan dirinya, masyarakat umum, bangsa serta Negara (Pasal 1 ayat 2 UU RI No 20/2003).”

Implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi ialah tindakan dengan dimulai melingkupi mengenakan rencana atau sistem. Implementasi ialah tindakan dengan mesti mengikuti setiap pemikiran dini sehingga tujuannya akan benar tercapai. Implementasi dengan dilangsungkan ialah layanan bimbingan kelompok dalam meningaktkan kedisiplinan belajar peserta didik. Kedisiplinan belajar ialah salah satu syarat dengan sanggup menentukan keberhasilan seseorang dalam menggapai tujuannya.

Sikap disiplin amat diperlukan dalam proses belajar sebab melingkupi disiplin dengan tinggi siswa sanggup belajar melingkupi teratur dan sanggup meraih prestasi dengan baik. Melampaui layanan bimbingan kelompok diharapkan memberikan dampak positif terkait melingkupi meningkatkan sikap kedisiplinan

pada diri siswa melingkupi memberikan materi dan mengikuti setiap tahap-tahap dengan tampak didalam layanan bimbingan kelompok. (San Putra, 2019:495)

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan maksud untuk menguji bagaimana bimbingan dapat berkontribusi pada peningkatan disiplin belajar siswa di kelas. Memahami layanan bimbingan kelompok peneliti, seperti yang ditawarkan dalam pengaturan kelompok. Oleh karena itu, bimbingan kelompok di lingkungan sekolah memerlukan penyediaan informasi yang membingungkan kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka dalam merencanakan dan membuat keputusan dengan benar. Tujuan konseling kelompok adalah untuk memberikan informasi pribadi dan sosial.

Pemberian suatu informasi untuk menyelesaikan tugas, terutama untuk membantu pengembangan pemahaman dan penerapan kehidupan, serta petunjuk untuk menyelesaikan tugas masa depan di bidang studi, lapangan, atau kehidupan. Adaptasi dan pertumbuhan pribadi adalah tujuan dari kegiatan kelompok yang berfokus pada pemahaman diri dan kesadaran lingkungan. Kesibukan kelompok pada dasarnya menerapkan prinsip, tujuan, dan proses dinamika kelompok, antara lain dalam kesibukan diskusi, simulasi, sosiodrama, role playing.

Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok lebih efektif karena memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengalaman, rencana, dan pemecahan masalah di samping peran individu yang lebih aktif. Biasanya tidak lebih dari 8 atau 10 orang yang berpartisipasi dalam bimbingan kelompok. Disisi lain bimbingan kelompok dengan kurang dari 8, 10, atau 20 orang dianggap kelompok kecil, dan kelompok dengan lebih dari 20 orang dianggap kelompok besar.

Tindakan layanan bimbingan kelompok disini dilangsungkan guna meminimalisir kecenderungan kedisiplinan belajar agar siswa sanggup kian aktif dan terbuka dalam mengungkapkan permasalahan dengan menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar. melingkupi diadakannya layanan bimbingan

kelompok ini, siswa sanggup menjelaskan kesan sebelum dan sesudah diadakannya layanan bimbingan kelompok terhadap dirinya.

Atas hasil pada observasi pra penelitian di Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa, berikut hasil wawancara melingkupi guru BK saat pembelajaran daring guru BK sulit guna memantau kedisiplinan belajar siswa sebab tiada tampak jam masuk guna guru BK serta pembelajaran daring disini mempengaruhi hasil belajar siswa, lalu terdapat beberapa masalah perihal kedisiplinan belajar siswa sesudah (pasca) pembelajaran daring seperti selaku malas belajar, kian sering main handphone sambil belajar, setiap tampak tugas selalu ketergantungan internet dan malas membaca buku sebab terbiasa saat masa belajar daring . Dalam menghadapi perihal termaksud diperlukan satu teknik dengan sanggup digunakan guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di lingkungan sekolah sebab salah satu fungsi di dalam bimbingan dan konseling ialah fungsi pengentasan ialah guna mengentaskan permasalahan dengan dialami siswa.

Atas latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul **“IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PASCA PEMBELAJARAN DARING DI SMA SWASTA ESA PRAKARSA “**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Identifikasi Masalah

Atas latar belakang masalah dengan usai dikemukakan sebelumnya, sanggup diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Rendahnya kedisiplinan belajar pada siswa pasca pembelajaran daring
- 2) Kedisiplinan belajar siswa berkurang saat proses belajar sebab ketergantungan handphone
- 3) Pembelajaran daring membuat siswa selalu ketergantungan internet dan malas membaca buku
- 4) Pembelajaran daring membuat guru BK sulit memantau melingkupi cara langsung kedisiplinan belajar siswa

C. Batasan Masalah

Masalah dengan hendak diteliti dalam satu penelitian mesti dibatasi agar penelitian kian fokus dan tiada meluas pada pembahasan dengan dimaksud dalam riset ini, maka pembatasan masalah dalam riset disini ialah perihal implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMA Swasta Esa Prakarsa Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Atas latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam riset disini ialah :

1. Bagaimana pengimplementasian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMA Swasta Esa Prakarsa?
2. Apa saja faktor-faktor rendahnya kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMA Swasta Esa Prakarsa?

3. Apa strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMA Swasta Esa Prakarsa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dengan hendak dicapai dalam riset disini ialah selaku berikut :

1. Untuk mengetahui pengimplementasian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMA Swasta Esa Prakarsa
2. Untuk mengetahui faktor-faktor rendahnya kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMA Swasta Esa Prakarsa
3. Untuk mengetahui strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMA Swasta Esa Prakarsa

F. Manfaat Penelitian

Hasil riset disini diharapkan bermanfaat baik melingkupi cara teoritis dan praktis, ialah :

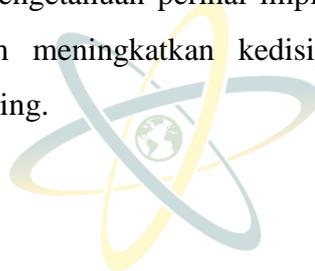
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada penciptaan ilmu pengetahuan dan bahan kajian, serta menambah wawasan dan pemikiran ke depan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan menumbuhkan sikap positif terhadap disiplin belajar pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Siswa. terhadap beberapa siswa sanggup menambah pemahaman perihal kedisiplinan belajar pasca pembelajaran daring sehingga siswa memiliki kesadaran guna belajar tanpa paksaan pada pihak manapun.
- b) Guru Bimbingan dan Konseling . Peneliti berharap riset disini sanggup bermanfaat terhadap guru BK dalam memberikan arahan pada jam bimbingan dan konseling di kelas agar kian efektif lagi dalam rangka membetuk kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring

- c) Guru mata pelajaran dan guru wali kelas. sanggup berguna selaku bahan dalam evaluasi peserta didik sekaligus selaku memberikan pengarahan dalam mengatasi bagaimana tidak disiplinnya siswa dalam proses pembelajaran aktif di dalam kelas pasca pembelajaran daring.
- d) Sekolah. Selaku bahan pemberian informasi perihal faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring.
- e) Peneliti. Selaku pemberian bahan informasi ilmiah untuk memperluas wawasan serta pengetahuan perihal implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN